

Terbit online pada laman web jurnal : <https://journal.ypmki.com/index.php/joseri/>

JOSERI

Journal of Sustainable Entrepreneur Regional Industry

[ISSN (Online) xxxx - xxxx]



Article

Pengaruh Pdrb Per Kapita Terhadap Kemiskinan Absolut Di Kabupaten Kepulauan Meranti

Ricky Seven Octo Waruwu¹, Isyandi²

^{1,2} Universitas Riau

✉ Corresponding author:
[ricky.seven2314@student.unri.ac.id]

Article Info

Volume 3 Issue 1

Received: 1 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

Publish Online: 30 Januari 2026

Online: at

<https://journal.ypmki.com/index.php/joseri>

Keywords:

PDRB per kapita, kemiskinan absolut, pertumbuhan ekonomi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series tahun 2014–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan software EViews 12. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik berupa uji normalitas, linearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas serta uji statistik meliputi uji t, koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan nilai probabilitas 0,0123. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita mampu menurunkan tingkat kemiskinan absolut masyarakat. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,466523 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi kemiskinan absolut sebesar 46,65 persen.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita on absolute poverty in the Meranti Islands Regency. The study employed a quantitative approach using time series data from 2014–2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of EViews 12 software. The testing process included classical assumption tests consisting of normality, linearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests, as well as statistical tests including the t-test and coefficient of determination. The results showed that the GRDP per capita variable had a negative and significant effect on absolute poverty in the Meranti Islands Regency, with a probability value of 0.0123. This indicates that an increase in

GRDP per capita is capable of reducing the level of absolute poverty in the community. The Adjusted R-Squared value of 0.466523 indicates that the model is able to explain 46.65 percent of the variation in absolute poverty.

1. INTRODUCTION

Kemiskinan tidak hanya menjadi persoalan ekonomi semata, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek sosial, pendidikan, kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia. Tingginya tingkat kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang layak. Dalam jangka panjang kondisi tersebut akan memperlemah produktivitas tenaga kerja dan menghambat pembangunan daerah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengurangan kemiskinan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi. Menurut Ozughalu (2016), tingginya jumlah penduduk miskin dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperburuk kualitas hidup masyarakat. Kemiskinan juga menjadi fokus utama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan diukur berdasarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Penduduk dikategorikan miskin apabila memiliki pengeluaran di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan absolut mengacu pada ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan dari Ragnar Nurkse menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi akibat rendahnya produktivitas yang menyebabkan rendahnya pendapatan, tabungan, dan investasi sehingga menciptakan lingkaran kemiskinan yang terus berulang (Rachmawati, 2020).

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan dari Ragnar Nurkse menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas masyarakat menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kemiskinan yang berlangsung secara terus-menerus. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat, sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, menabung, maupun meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi terbatas. Dalam skala yang lebih luas, rendahnya tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat juga akan memengaruhi aktivitas perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, untuk melihat perkembangan dan kemampuan ekonomi suatu negara, diperlukan suatu indikator yang dapat menggambarkan nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional ini mengarah ke Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warganegaranya dan milik penduduk di negara-negara lain. Biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap. PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian (Dama *et al.*, 2016).

Sukirno (2006) menambahkan dimensi pertumbuhan ekonomi sebagai indikator penting yang tercermin dari kenaikan PDRB dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak hanya diukur dari peningkatan angka nominal atau riil PDRB secara keseluruhan, tetapi juga mencerminkan seberapa merata distribusi hasil pertumbuhan tersebut ke seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas harus menunjukkan pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan yang inklusif. Dengan demikian, analisis PDRB tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pertumbuhan kuantitatif, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial-ekonomi secara menyeluruh di suatu daerah (Damanik dan Sidauruk, 2020).

Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah, pada kenyataannya peningkatan aktivitas ekonomi belum tentu secara langsung mampu menurunkan tingkat

kemiskinan apabila hasil pembangunan belum dinikmati secara merata oleh masyarakat. Perbedaan kondisi geografis, keterbatasan akses terhadap fasilitas ekonomi, serta rendahnya kesempatan kerja di beberapa wilayah sering kali menyebabkan manfaat pertumbuhan ekonomi hanya terpusat pada kelompok tertentu. Akibatnya, masih terdapat daerah yang menghadapi berbagai permasalahan sosial-ekonomi meskipun pembangunan terus dilakukan. Kondisi tersebut juga terlihat pada beberapa wilayah di Indonesia yang masih memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat relatif rendah, termasuk di daerah kepulauan dan wilayah terpencil.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang berdiri pada tahun 2009. Kabupaten ini mempunyai penduduk miskin dengan jumlah yang sangat tinggi. Tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti disebabkan oleh kurangnya potensi lokal, belum berkembangnya industri, dan tingginya biaya transportasi laut. Tingginya angka kemiskinan berdampak pada berbagai kebutuhan dasar masyarakat, antara lain kurangnya infrastruktur, pengangguran, dan rendahnya bantuan sosial.

Berikut data PDRB per kapita dan angka jumlah kemiskinan absolut Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2014-2024:

Tabel 1. Data PDRB Per Kapita dan Kemiskinan Absolut Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2014–2024

Tahun	PDRB Per Kapita (Rp)	Kemiskinan Absolut (Jiwa)
2014	59.974.095	61.110
2015	61.273.199	57.952
2016	62.865.518	54.795
2017	64.525.387	51.741
2018	66.736.651	50.945
2019	68.077.308	49.796
2020	61.644.002	49.956
2021	62.601.948	48.689
2022	63.968.982	47.098
2023	66.422.510	45.487
2024	68.469.995	44.449

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2025 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa PDRB per kapita Kabupaten Kepulauan Meranti selama periode 2014–2024 cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan akibat perlambatan aktivitas ekonomi. Pada tahun 2014, PDRB per kapita tercatat sebesar Rp59.974.095 dan terus meningkat hingga mencapai Rp68.077.308 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 nilai tersebut menurun menjadi Rp61.644.002, yang diduga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang melemah. Setelah itu, PDRB per kapita kembali mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai Rp68.469.995 pada tahun 2024.

Sementara itu, jumlah kemiskinan absolut di Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan tren menurun selama periode penelitian. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 61.110 jiwa dan terus mengalami penurunan hingga menjadi 44.449 jiwa pada tahun 2024. Walaupun pada tahun 2020 sempat terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49.956 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya, secara umum angka kemiskinan tetap menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan, sehingga mengindikasikan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan perbaikan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang berbentuk data time series selama periode tahun 2014–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur melalui pengolahan

data statistik. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti dan Provinsi Riau, sehingga data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan data time series dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan perubahan kondisi ekonomi serta tingkat kemiskinan dari waktu ke waktu di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan absolut (Y). Sementara itu, variabel independen yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita (X). Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan software EViews 12 untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat sebagai model yang baik dan layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel bersifat linear, uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antarvariabel independen, uji autokorelasi untuk mendeteksi adanya korelasi residual dalam data time series, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji statistik berupa uji t untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

Adapun persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

Y: Kemiskinan Absolut

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error Term

3. RESULT AND DISCUSSION

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai Probabilitas	Keterangan
Normalitas (Jarque-Bera)	0,541275	Data berdistribusi normal
Linearitas	0,1769	Model linear
Autokorelasi	0,1150	Tidak terjadi autokorelasi
Heteroskedastisitas (Glejser)	0,1141	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik. Pada uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,541275 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1769 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear.

Pada uji autokorelasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1150 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1141 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dengan demikian, seluruh hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan mampu memberikan hasil estimasi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 133807,4 - 0,001288X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel PDRB per kapita terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai konstanta sebesar 133807,4 menunjukkan bahwa apabila variabel PDRB per kapita dianggap konstan atau bernilai nol, maka tingkat

kemiskinan absolut diperkirakan sebesar 133807,4 jiwa. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar -0,001288 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDRB per kapita sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan absolut sebesar 0,001288 satuan. Hubungan negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat yang tercermin melalui peningkatan PDRB per kapita, maka tingkat kemiskinan absolut cenderung mengalami penurunan.

B. Hasil Uji Regresi dan Statistik

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
C	133807,4	5,045385	0,0007
X	-0,001288	-3,121692	0,0123
R-Squared	0,519871	-	-
Adjusted R-Squared	0,466523	-	-
F-Statistik	9,744963	-	0,012285

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel di atas, variabel PDRB per kapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0123. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDRB per kapita berpengaruh terhadap kemiskinan absolut dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita mampu menurunkan tingkat kemiskinan absolut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika aktivitas ekonomi meningkat, maka pendapatan masyarakat juga cenderung meningkat sehingga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan pendapatan juga dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya.

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,466523 menunjukkan bahwa sebesar 46,65 persen variasi kemiskinan absolut dapat dijelaskan oleh variabel PDRB per kapita dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 53,35 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, inflasi, kualitas kesehatan, infrastruktur, serta faktor sosial dan ekonomi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai F-Statistik sebesar 9,744963 dengan probabilitas sebesar 0,012285 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara keseluruhan. Dengan demikian, model penelitian dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap tingkat kemiskinan absolut di Kabupaten Kepulauan Meranti.

PEMBAHASAN

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan PDRB per kapita mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan pendapatan rata-rata masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, maka daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok juga meningkat sehingga tingkat kemiskinan absolut dapat ditekan.

Selain itu, peningkatan PDRB per kapita juga dapat mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, dan penyediaan lapangan kerja. Dampak tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah penelitian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dama et al. (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun apabila hasil pembangunan dapat dinikmati secara

merata oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi melalui pengembangan sektor unggulan daerah, peningkatan investasi, serta perluasan kesempatan kerja guna menekan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Kepulauan Meranti. Peningkatan PDRB per kapita mampu menurunkan jumlah penduduk miskin melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, model penelitian menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi kemiskinan absolut dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,466523 atau sebesar 46,65 persen.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki peranan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan absolut. Semakin tinggi PDRB per kapita, maka semakin besar peluang masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan dasar meningkat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah daerah perlu difokuskan pada pembangunan ekonomi yang bersifat inklusif dan merata. Peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor unggulan daerah, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi langkah penting dalam mempercepat penurunan kemiskinan.

5. REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2025). Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Angka. *BPS Kabupaten Kepulauan Meranti 2025*.
- Dama, H., Lopian, A. dan Sumual, J. (2016) "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 3, hal. 549-561.
- Damanik, R. dan Sidauruk, S. (2020) "Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara", Vol. 28 No. 3, hal. 358-368.
- Goni, dkk. 2022. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan. Goni, N., Kalangi, J. dan Tolosang, K. (2022) "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22 No. 5, hal. 121-132.
- Hermawan, A. dan Bahjatulloh, Q. (2022) "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020", *El-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 5 No. 1, hal. 1-16.
- Joseph, C. (2020) "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Absolut Nelayan di Desa Latuhalat Kota Ambon", Vol. 14 No. 1, hal. 54-67.
- Nurkholis, A. (2018) "Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia : *Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*", hal. 1-16.
- Ozughalu. 2016. *Poverty and Economic Development*.
- Rachmawati, M. (2020) "Kontribusi Sektor UMKM pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia", *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 1 No. 7, hal. 1-13.
- Rohmah, I. dan Prakoso, J. (2022) "Pengaruh IPM, RLS, TPT, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat", *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, Vol. 2 No. 6, hal. 255-266.